

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi terdapat beragam keterampilan abad 21 yang dibutuhkan siswa agar siap menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki yaitu pengambilan keputusan. Hal ini juga sesuai yang diungkapkan Maftuh (2010, hlm 17) bahwa “keterampilan sosial dan sikap sosial seperti pengambilan keputusan sangat penting untuk menyiapkan peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara di abad 21 yang peka dan mampu berinteraksi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat majemuk dan demokratis, baik tingkat lokal, nasional, maupun global”. Keterampilan pengambilan keputusan tersebut dapat memfasilitasi siswa untuk lebih mempersiapkan di masa depannya dan untuk mendapatkan pemahaman yang berarti bagi pilihan karir masa depan mereka.

Umumnya sebagian besar siswa pada usia remaja mengalami kesulitan dalam mempertimbangkan kriteria pengambilan keputusan ketika hendak memilih sesuatu keputusan (Eggert, Ostemeryer, Hasselhom, & Bogeholz, 2013). Selain itu, perilaku sehari-hari siswa di sekolah mencerminkan kurangnya kemampuan dalam pengambilan keputusan. Seperti ketika memilih jajanan di sekolah, kebanyakan siswa memilihnya dengan alasan karena rasanya enak, tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya bagi kesehatan (Ulilalbab & Suprahatini, 2018). Contoh lainnya perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah yaitu perilaku *bullying* yang kerap dilakukan oleh siswa, secara tidak disadari hal tersebut merupakan bentuk dari kurangnya kemampuan siswa dalam mengambil keputusan (Zaini, 2016).

Permasalahan-permasalahan di atas disebabkan karena banyak siswa yang masih belum bisa mengintegrasikan kemampuan pengambilan keputusan, pemahaman, dan penalaran yang mereka miliki (Lee & Grace, 2012). Selain itu juga, siswa tidak terbiasa dilatih dan bina dalam mengambil keputusan. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryanti (2012), diperoleh hasil bahwa siswa SD belum menguasai keterampilan pengambilan keputusan. Hal ini disebabkan karena

guru tidak melatih keterampilan pengambilan keputusan secara terintegrasi dalam pembelajarannya. Begitu pun hasil pretes dan observasi yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Kedunganyar 1 Wringinanom Gresik, diperoleh hasil pretes dari 26 jumlah siswa satu kelas, terdapat 11 siswa yang memiliki kemampuan keterampilan pengambilan keputusan dalam pelajaran IPA dengan baik, sedangkan 15 siswa yang memiliki kemampuan keterampilan pengambilan keputusan yang masih rendah. Rendahnya kontribusi keterampilan pengambilan keputusan terhadap hasil belajar kimia disebabkan dalam keseharian pembelajaran pengambilan keputusan belum dilatihkan oleh guru (Soenarko, 2018). Perlu ditekankan juga bahwa partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan di kelas tergantung peluang yang diberikan gurunya seperti hasil penelitian Mithan, *et al* (2017) bahwa siswa dari Austrian lebih terampil dalam pengambilan keputusan dibandingkan siswa di Slovenia, karena guru di Austria memberikan peluang kepada siswa dalam pengambilan keputusan di kelas.

Dari hasil penelitian-penelitian tersebut perlu ditekankan bahwa keterampilan pengambilan keputusan harus dibina sejak dini. Sesuai apa yang diungkapkan oleh Dimakakao, dkk. (2013, hlm. 22) bahwa “keterampilan pengambilan keputusan harus dibiasakan pada masa kanak-kanak karena untuk mendapatkan pemahaman yang lebih bermakna dan untuk mempersiapkan pemilihan karir kehidupan mereka di masa depan”. Pengambilan keputusan adalah suatu keterampilan yang harus dibina dan dilatih secara terintegrasi dalam pembelajarannya. Sesuai apa yang diungkapkan Banks (dalam Sapriya, 2017) bahwa kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan tidaklah muncul dengan sendirinya tetapi harus dibina dan dilatihkan sehingga akan memiliki kemampuan bertindak secara cerdas. Dengan menguasai keterampilan tersebut, siswa akan menemukan pilihan yang tepat ketika muncul masalah dalam proses belajar mengajar dan lingkungan tempat mereka tinggal. Sehingga siswa mampu mengambil keputusan melalui langkah-langkah pengambilan keputusan yang telah dianalisisnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering dihadapkan pada sejumlah pilihan sulit yang memerlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam mengambil keputusan disertai dengan alasan yang tepat. Sesuai apa yang diungkapkan oleh

Sapriya (2017) bahwa setiap orang, dalam kehidupan sehari-hari dituntut harus melakukan tindakan pengambilan keputusan, baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan masyarakat umum yang akan memengaruhi kehidupannya, masyarakat, bangsa-negara bahkan mungkin bangsa-bangsa dunia. Pelajaran IPS di sekolah seharusnya lebih menekankan pada pengembangan potensi siswa yang menyangkut diri dan kehidupannya. Menurut Barr, *et al* (1977) bahwa Pendidikan IPS perlu diarahkan pada tradisi *reflective inquiry* yang memandang bahwa IPS lebih memfokuskan kajiannya kepada pengembangan kemampuan siswa berpikir kritis, logis, dan ilmiah, mengembangkan inkuiri, mengembangkan kemampuan melakukan investigasi sosial, kemampuan mengambil keputusan dan memecahkan permasalahan. Istilah *reflective inquiry* mengajarkan siswa untuk berpikir, *reflectif inquiry* sangat membantu siswa meningkatkan kemampuan intelektualnya untuk mencari jawaban melalui pertanyaan juga memahami nilai yang terkandung (Ratmaningsih, 2016). Menurut Supardan (2015) bahwa IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih anak didik, agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang.

Keterampilan pengambilan keputusan merupakan salah satu tujuan dari program pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (Supardan, 2015). Selain itu, Banks (1990) juga mengemukakan bahwa *social studies* pada dasarnya untuk membantu anak didik agar kelak mampu mengambil keputusan yang rasional dan melahirkan tindakan-tindakan dalam menghadapi berbagai masalah dalam masyarakat. Sebuah definisi yang lebih lengkap tentang *social studies* atau IPS diberikan oleh *The National Council for Social Studies* (NCSS, 1994, hlm. 13) yakni “*social studies is to help young people the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizen of culturally diverse, democratic society in an independent world*”. Pembelajaran IPS mempunyai peran yang sangat menentukan terbentuk siswa mempunyai keterampilan pengambilan keputusan (*decision making*), seperti diungkapkan oleh Woolever (1987. hlm. 29) bahwa “*Decision making is the heart of social studies education, clearly stated the view that decision*

making, which includes the use of scientific knowledge as well as an examination of personal value, should be the primary goal for for social studies education". Defenisi-definisi tersebut disimpulkan bahwa tujuan utama dari ilmu-ilmu sosial adalah mengembangkan kemampuan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tepat untuk kebaikan khalayak umum sebagai warga masyarakat yang beragam secara budaya, demokrasi sosial dalam sebuah interaksi dunia. Dengan pembelajaran IPS, setiap anak didik (warga negara) harus terlibat dalam permasalahan-permasalahan kemasyarakatan dan harus mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi untuk dapat mengambil keputusan dengan tepat. Sehingga dengan demikian tugas guru adalah memberikan pengetahuan dengan cara mengajarkan ilmu-ilmu sosial dan membantu siswa agar memiliki sikap sosial dan keterampilan sosial, salah satunya adalah keterampilan pengambilan keputusan.

Keterampilan pengambilan keputusan merupakan salah satu kemampuan *softskill* yang harus dimiliki siswa. Pentingnya memiliki keterampilan pengambil keputusan dikarenakan hampir setiap hari manusia selalu memecahkan masalah dan membuat keputusan baik di rumah, di kelas, di kantor atau di mana pun. Baik individu maupun kelompok keduanya berhak untuk mengambil atau membuat keputusan yang terbaik bagi mereka berdasarkan berbagai macam pilihan. Sesuai yang diungkapkan Santrock (2008) bahwa pengambilan keputusan adalah sebuah pemikiran di mana individu mengevaluasi berbagai pilihan dan memutuskan pilihan dari sekian banyak pilihan. Sejalan juga dengan yang diungkapkan oleh Stenberg (2008) bahwa pengambilan keputusan adalah penggunaan penalaran untuk menyeleksi satu pilihan di antara beberapa pilihan.

Keterampilan membuat keputusan merupakan kemampuan untuk mendefinisikan masalah dan menentukan cara terbaik dalam memecahkannya. Dalam pengambilan keputusan seseorang dituntut untuk mengidentifikasi kriteria yang relevan dari tugas pengambilan keputusan dan mendiskusikan manfaat dan kelemahan secara rinci (Gresh, Hasselhom dan Bo"geholz, 2013). Menurut Boem & Webb (dalam Ni'mah, 2013) bahwa sebuah keputusan merupakan sebuah pilihan yang kita ambil, dengan langkah-langkah meliputi menuliskan pertanyaan, menentukan, pilihan-pilihan, mengumpulkan informasi, membuat daftar pro dan

kontra, dan mengambil keputusan. Menurut asosiasi bahasa Turki (Aktas, dkk., 2018) pengambilan keputusan sebagai bentuk menyelesaikan masalah dengan suatu keputusan. Namun, Kuzgun (dalam Aktas, 2018) mengambil keputusan menjadikan sebagai perilaku ketika ada lebih dari dua cara untuk dipilih baik itu objek, seseorang, situasi, dan lain-lain.

Pengambilan keputusan adalah suatu interaksi antara masalah yang harus dipecahkan dengan seseorang yang berusaha memecahkannya dalam lingkungan yang spesifik (Narayan & Corcoran-Perry, 1997). Proses pengambilan keputusan adalah salah satu mekanisme berpikir yang paling kompleks, dimana berbagai faktor dan tindakan turut memengaruhi dengan hasil yang berbeda-beda (Lizarraga, Baquedano, & Elawar, 2007). Kemampuan mengambil keputusan merupakan salah satu aspek yang penting untuk diajarkan dalam kegiatan akademik sehari-hari dan dalam konteks sosial yang berhubungan dengan kehidupan nyata bagi setiap individu (Elias & Tobias dalam Mincemoyer & Perkins, 2003).

Menurut Missiri (2008), terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan, di antaranya bias, *output* atau pun hasil yang diharapkan, dan jumlah alternatif pilihan yang ada dalam suatu keputusan. Asumsi dan persepsi tertentu pada situasi dapat membuat seseorang tidak mempertimbangkan analisis alternatif yang ada dan membuat pilihan berdasarkan bias. Pengambilan keputusan akan terjadi semakin kompleks ketika semakin banyak alternatif pilihan yang ada (Payne, Betteman, & Johnson, dalam Missiri, 2008). Ketika membuat keputusan, seseorang akan berusaha untuk memilih alternatif yang memiliki hasil paling maksimal atau yang paling memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Profil pengambilan keputusan siswa kelas V pada pembelajaran IPS (Penelitian Studi Kasus di SD Negeri 2 Kenanga)”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana profil keterampilan pengambilan keputusan siswa kelas V pada pembelajaran IPS?”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menganalisis penyebab masalah pada pembelajaran IPS?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dampak dari masalah pada pembelajaran IPS?
3. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengembangkan alternatif keputusan untuk menyelesaikan masalah pada pembelajaran IPS?
4. Bagaimana kemampuan siswa dalam membuat keputusan dari berbagai alternatif pada pembelajaran IPS?
5. Bagaimana kemampuan siswa dalam memprediksi dampak dari tindakan pengambilan keputusan pada pembelajaran IPS?
6. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengevaluasi hasil pengambilan keputusan pada pembelajaran IPS?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan profil pengambilan keputusan siswa kelas V pada pembelajaran IPS. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menganalisis penyebab masalah pada pembelajaran IPS.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dampak dari masalah pada pembelajaran IPS.
3. Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam mengembangkan alternatif keputusan untuk menyelesaikan masalah pada pembelajaran IPS.
4. Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam membuat keputusan dari berbagai alternatif pada pembelajaran IPS.
5. Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam memprediksi dampak dari suatu tindakan pengambilan keputusan pada pembelajaran IPS.
6. Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam mengevaluasi hasil pengambilan keputusan pada pembelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai keterampilan pengambilan keputusan siswa baik secara umum maupun setiap indikator yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan pembelajaran di sekolah yang dapat melatih keterampilan pengambilan keputusan siswa.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan masukan dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran IPS yang berlangsung pada tingkat Sekolah Dasar.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat kemampuan dan pemahaman yang telah dicapai.
4. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dalam lingkup pengambilan keputusan.

E. Struktur Organisasi Tesis

Penulisan tesis ini berisikan tentang gambaran profil keterampilan pengambilan keputusan siswa kelas V sekolah dasar. Tesis ini dibagi menjadi lima bab. BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, yaitu pemaparan mengenai hal-hal yang melatarbelakangi penulisan tesis. Bab ini pun berisi pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. BAB II Pembelajaran IPS di sekolah dasar dan konsep keterampilan pengambilan keputusan. Kajian teori tersebut, memuat teori yang menjadi pertimbangan dalam membahas hasil penelitian pada bab IV. BAB III Metode penelitian, pada bab ini memaparkan desain penelitian, partisipan yang terlibat dalam penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, validasi keakuratan temuan. BAB IV Temuan dan pembahasan, dalam bab ini diuraikan mengenai hasil temuan dan pembahasan secara terperinci yang dikaitkan dengan tinjauan pustaka yang dipaparkan pada bab II. BAB V Simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan dipaparkan berdasarkan hasil dan pembahasan pada

penelitian yang disesuaikan dengan apa yang menjadi pertanyaan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan implikasi yang berisikan tentang dampak dari penelitian yang dilakukan dan rekomendasi dari penulis.

